

Integrasi Asuhan Kebidanan Modern dan Tradisional pada Adat Dayak

Dian Purnama Putri¹, Sefentina Agustin², Aliya³,
Aviliyani⁴

^{1,2,3,4} Akademi Kebidanan Betang Asi Raya, Indonesia

Alamat: Jl. G.Obos No 35, Palangka Raya. Gedung Perkuliahan: Jl. Pangeran Samudra No. 100

Korespondensi penulis: dianpurnamaputri@gmail.com

Abstract. *Integration between traditional and modern midwifery care practices is a very important strategic step in efforts to improve the quality of maternal health services, especially in indigenous communities such as the Dayak tribe. This article aims to explore the opportunities and benefits that can be obtained from combining the two approaches, including how this integration can improve maternal and child health outcomes. The method used in this study is a qualitative method with a literature study approach. The conclusion of this study is that there is a relationship between traditional and modern midwifery care practices. Traditional practices that contain cultural, spiritual, and local experience values have been shown to provide a sense of security for pregnant women. On the other hand, the modern midwifery approach provides the clinical basis and medical interventions needed in high-risk conditions.*

Keywords: *Traditional Midwifery Care, Modern Midwifery Care, Service Integration, Cultural Values, Reproductive Health, Holistic Approach.*

Abstrak. Integrasi antara praktik asuhan kebidanan tradisional dan modern merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu, khususnya di masyarakat adat seperti suku Dayak. Artikel ini bertujuan untuk menggali peluang dan manfaat yang dapat diperoleh dari penggabungan kedua pendekatan tersebut, termasuk bagaimana integrasi ini dapat meningkatkan hasil kesehatan ibu dan anak. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya keterkaitan antara praktik asuhan kebidanan tradisional dan modern. Praktik tradisional yang mengandung nilai kultural, spiritual, dan pengalaman lokal terbukti memberikan rasa aman bagi ibu hamil. Disisi lain, pendekatan kebidanan modern memberikan landasan klinis dan intervensi medis yang diperlukan dalam kondisi berisiko tinggi.

Kata kunci: Asuhan Kebidanan Tradisional, Asuhan Kebidanan Modern, Integrasi Layanan, Nilai Budaya, Kesehatan Reproduksi, Pendekatan Holistik.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku, ras, dan budaya. Pada setiap daerah pasti memiliki budaya dan tradisi yang berbeda salah satunya adalah masyarakat suku Dayak. Menurut Rahmawati et al. (2023), tradisi merupakan kebiasaan masa lampau yang masih diyakini dan di praktikkan hingga saat ini oleh masyarakat. Masyarakat suku Dayak memiliki tradisi pengobatan dan perawatan kehamilan yang telah berlangsung turun-temurun. Tradisi ini tidak hanya bersifat medis, tetapi juga sarat akan nilai-nilai spiritual dan budaya. Dalam masyarakat Dayak, peran dukun beranak sangat sentral, karena mereka tidak hanya membantu proses persalinan, tetapi juga memberikan nasihat, perlindungan spiritual, serta meracik ramuan dari tanaman hutan yang dipercaya dapat menjaga kesehatan ibu dan bayi.

Kebiasaan yang telah menjadi suatu kepercayaan akan membuat masyarakat khususnya suku Dayak sulit untuk ditinggalkan bahkan untuk meyakinkan masyarakat.

Praktik pengobatan tradisional ini berakar pada pandangan holistik yang menyatukan unsur tubuh, jiwa, dan lingkungan alam. Pandangan holistic ini mempunyai kepentingan untuk menjaga keseimbangan tubuh yang melibatkan tumbuhan alam seperti rempah – rempah (Widya, 2024). Kehamilan dan persalinan tidak hanya dipandang sebagai proses biologis, tetapi juga sebagai peristiwa yang sakral dan terhubung dengan keharmonisan semesta. Namun, seiring berkembangnya layanan kesehatan modern, terjadi transformasi dalam pendekatan terhadap asuhan kebidanan. Pelayanan kesehatan kini lebih menekankan pada intervensi berbasis bukti (*evidence-based practice*), penggunaan alat medis, serta protokol ketat untuk memantau kehamilan berisiko tinggi. Fasilitas medis seperti puskesmas dan rumah sakit menjadi rujukan utama, sementara peran dukun beranak mulai tersisih.

Ketimpangan ini tidak jarang menimbulkan jarak sosial dan budaya antara petugas kesehatan dan masyarakat lokal. Di satu sisi, masyarakat adat cenderung mempertahankan kearifan lokalnya. Disisi lain, petugas kesehatan seringkali mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi medis yang bisa diterima oleh masyarakat yang masih memegang teguh kepercayaan tradisional.

Situasi ini menimbulkan tantangan sekaligus peluang. Tantangannya adalah bagaimana menciptakan komunikasi yang harmonis dan saling menghargai antara dua pendekatan yang berbeda. Sementara itu, peluangnya terletak pada kemungkinan integrasi antara praktik tradisional dan medis modern, sehingga dapat memberikan pelayanan kebidanan yang lebih komprehensif, humanis, dan kontekstual sesuai kebutuhan budaya masyarakat Dayak.

Para bidan desa atau bidan swasta bisa memanfaatkan patograf sebagai alat bantu pemantauan persalinan sebagai standart asuhan persalinan (Yuliasuti & Kartasurya, n.d.). Fasilitas Kesehatan yang dapat membangun kepercayaan masyarakat suku Dayak yang kental akan budaya. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang tidak hanya mempertimbangkan aspek medis, tetapi juga budaya lokal sebagai aset, bukan penghalang. Dengan cara ini, pelayanan kesehatan dapat menjadi lebih inklusif dan efektif dalam menjangkau komunitas adat, khususnya dalam konteks perawatan kehamilan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maryuni et al. (2024) membahas terkait kepercayaan tradisional, praktik budaya dan pola pengambilan keputusan pada ibu hamil berisikan tentang beberapa penyebab kematian ibu pada saat persalinan diantaranya adalah pendarahan, infeksi postpartum, dan preklamsia. Dari ketiga penyebab kematian ibu saat persalinan salah satu faktornya adalah praktik budaya seperti pantangan makanan dsb.

Mencegah kematian ibu dan janin salah satunya adalah mendeteksi dini gejala – gejala yang muncul. Gejala – gejala tersebut bisa terlihat Ketika diperiksa oleh tenaga medis seperti bidan di pukesmas. Tetapi pada Sebagian wilayah seperti suku Dayak masih focus pada dukun beranak untuk membantu proses persalinan. Sesuai dengan penelitian Bayuana et al. (2023) yang membahas terkait komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pengobatan tradisional dan modern saling berkaitan. Pada masa kehamilan biasanya pada tradisi tertentu mempunyai pantangan makanan atau pantangan aktivitas yang dilakukan. Pantangan pantangan tersebut harus dibarengi dengan pengetahuan. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari sosialisasi kepada Masyarakat yang dilakukan oleh para tenaga medis dari pukesmas daerah tersebut. Hal ini dapat mendeteksi awal gejala gejala yang dialami ibu hamil selama proses kehamilan hingga persalinan serta mencegah kematian ibu dan janin. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat juga bisa digunakan oleh masyarakat suku Dayak yang masih menjaga kealamian lingkungan dan masyarakat (Pradita et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah menggali peluang dan manfaat yang dapat diperoleh dari penggabungan kedua pendekatan tersebut, termasuk bagaimana integrasi ini dapat meningkatkan hasil kesehatan ibu dan anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dari berbagai jurnal nasional dan laporan penelitian lapangan yang berfokus pada praktik kebidanan Dayak dan pengobatan tradisional. Data dikaji melalui analisis tematik untuk mengidentifikasi pola integrasi, manfaat, serta kendala yang muncul dalam kolaborasi antara dukun beranak dan bidan modern. Literatur yang dikaji berasal dari jurnal ilmiah terakreditasi, baik dalam konteks medis, etnomedis, maupun kebudayaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan tradisional Dayak mencakup penggunaan tanaman obat seperti akar-akaran, daun surian, dan kulit kayu yang diyakini mempercepat proses persalinan dan pemulihan (Pradita et al., 2021). Praktik ini memiliki nilai terapeutik dan kultural, serta memperkuat kepercayaan diri ibu hamil. Disisi lain, asuhan modern menekankan pada aspek keselamatan klinis, seperti pemantauan tekanan darah, detak jantung janin, dan ketersediaan intervensi medis darurat. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara dukun dan bidan di

beberapa wilayah Dayak mulai diterapkan melalui pelatihan berbasis budaya dan pengakuan peran dukun beranak dalam sistem rujukan.

Praktik Asuhan Kebidanan Tradisional Dayak

Masyarakat adat Dayak mengandalkan praktik kebidanan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Mereka menggunakan berbagai tanaman obat seperti akar-akaran, daun surian, dan kulit kayu yang diyakini memiliki khasiat untuk mempercepat proses persalinan dan membantu pemulihan ibu setelah melahirkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilawati & Sofiyanti, (2022) bahwa Masyarakat suku Dayak masih menggunakan praktik – praktik tradisional untuk membantu penyembuhan pasca persalinan. Penyembuhan ini menggunakan obat-obat herbal yang ada di tumbuhan. Selain itu, ritual dan urutan tradisional (pijat) juga menjadi bagian penting dalam asuhan kebidanan ini. Praktik-praktik tersebut tidak hanya memiliki nilai terapeutik, tetapi juga mengandung makna kultural yang memperkuat kepercayaan diri ibu hamil serta menjaga kelestarian identitas budaya komunitas.

Studi di Kalimantan menunjukkan bahwa penggunaan jamu dan urutan tradisional dapat meningkatkan kenyamanan ibu hamil dan mempercepat pemulihan pascapersalinan jika dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan pengawasan medis. Beberapa proyek komunitas berhasil melibatkan tenaga medis dan tokoh adat dalam pendampingan ibu hamil, dengan hasil peningkatan partisipasi dalam layanan antenatal dan penurunan risiko komplikasi. Namun, tantangan masih muncul dalam bentuk rendahnya pemahaman petugas medis terhadap kearifan lokal serta stigma terhadap praktik tradisional yang belum terstandar secara ilmiah.

Karakteristik Asuhan Kebidanan Modern

Dalam perkembangan layanan kesehatan modern, asuhan kebidanan menekankan pendekatan berbasis bukti ilmiah yang ketat. Pemantauan kesehatan ibu hamil dilakukan secara intensif, meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan detak jantung janin, dan deteksi dini terhadap risiko kehamilan tinggi. Selain itu, asuhan modern juga menyediakan intervensi medis darurat dan fasilitas rujukan rumah sakit, yang bertujuan untuk meminimalisir komplikasi selama kehamilan dan persalinan (Bayuana et al., 2023)

Upaya Kolaborasi dan Integrasi Layanan

Untuk menjembatani perbedaan pandangan antara praktik tradisional dan layanan medis modern, beberapa wilayah di Kalimantan mulai menerapkan kolaborasi antara dukun beranak dan bidan. Pendekatan ini dilakukan melalui pelatihan yang mengintegrasikan budaya

lokal dengan ilmu kesehatan modern, serta memberikan pengakuan resmi terhadap peran dukun dalam sistem rujukan informal. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendampingan ibu hamil dan membangun hubungan yang harmonis antara tenaga medis dan masyarakat adat. (Maryuni et al., 2024).

Penelitian dan praktek lapangan menunjukkan bahwa integrasi antara asuhan tradisional dan modern dapat memberikan manfaat signifikan. Penggunaan ramuan tradisional dan pijat yang dilakukan dengan pengawasan medis dapat meningkatkan kenyamanan ibu hamil dan mempercepat pemulihan pasca persalinan. Selain itu, kolaborasi ini mendorong peningkatan partisipasi ibu dalam layanan antenatal, serta berkontribusi pada penurunan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan yang berbahaya.

Meskipun ada banyak manfaat, tantangan juga muncul dalam integrasi kedua pendekatan ini. Salah satu kendala utama adalah rendahnya pemahaman tenaga medis terhadap nilai-nilai dan praktik kearifan lokal, yang kadang menimbulkan sikap skeptis atau stigma terhadap metode tradisional. Selain itu, kurangnya standar ilmiah yang jelas pada beberapa praktik tradisional membuatnya sulit diterima secara luas dalam sistem kesehatan formal. Hal ini juga diperparah oleh ketiadaan regulasi resmi yang mengatur kolaborasi antara bidan dan dukun beranak.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan penguatan pendekatan antropologis dalam pendidikan dan pelatihan tenaga medis agar mereka lebih peka terhadap konteks budaya masyarakat. Pendokumentasian dan validasi ilmiah terhadap praktik tradisional yang terbukti bermanfaat juga penting agar bisa diadaptasi dengan standar medis yang aman. Selain itu, pengembangan kebijakan pelayanan kesehatan berbasis budaya menjadi kunci agar integrasi ini dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Arah Pengembangan Kebijakan

Dukungan kebijakan yang konkret sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kolaborasi antara asuhan kebidanan tradisional dan modern. Ini termasuk penyelenggaraan pelatihan lintas budaya bagi tenaga medis, penyusunan pedoman pelayanan kebidanan yang mengakomodasi peran dukun beranak, serta pemberian legalitas dan pengakuan kelembagaan terhadap integrasi ilmu medis dan kearifan lokal. Dengan demikian, pelayanan kebidanan yang diberikan akan lebih responsif terhadap kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat Dayak sekaligus menjamin keselamatan ibu dan bayi secara medis.

Adanya integrasi berbasis kepercayaan dan edukasi terbukti meningkatkan keterlibatan masyarakat adat dalam fasilitas kesehatan. Tenaga medis yang dilatih dalam pendekatan antropologis memiliki efektivitas lebih tinggi dalam membangun kepercayaan komunitas

(Halu et al., 2024). Kolaborasi ini juga membuka ruang dialog antar-generasi, di mana pengetahuan tradisional yang bermanfaat dapat didokumentasikan dan diadaptasi dengan standar medis yang aman. Untuk mewujudkan hal ini, dibutuhkan kebijakan dari sektor kesehatan yang mendukung pendekatan berbasis budaya dalam pelayanan kebidanan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi antara praktik asuhan kebidanan tradisional dan modern merupakan strategi yang relevan dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu di komunitas adat seperti suku Dayak. Praktik tradisional yang mengandung nilai kultural, spiritual, dan pengalaman lokal terbukti memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi ibu hamil, terutama melalui peran dukun beranak dan penggunaan tanaman obat. Di sisi lain, pendekatan kebidanan modern memberikan landasan klinis dan intervensi medis yang diperlukan dalam kondisi berisiko tinggi.

Upaya integrasi keduanya terbukti membawa manfaat positif, seperti peningkatan partisipasi dalam layanan antenatal dan penurunan risiko komplikasi jika dilakukan dengan prinsip saling menghormati dan pengawasan profesional. Keberhasilan integrasi sangat bergantung pada pemahaman budaya oleh tenaga medis, pelatihan berbasis antropologis, serta adanya kebijakan yang mendukung pendekatan berbasis budaya. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor antara tokoh adat, tenaga kesehatan, dan pembuat kebijakan menjadi kunci dalam mewujudkan layanan kebidanan yang holistik, aman, dan inklusif bagi masyarakat adat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung upaya integrasi praktik asuhan kebidanan tradisional dan modern dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu di komunitas adat, khususnya di kalangan masyarakat Dayak. Terimakasih kepada para tokoh adat, dan komunitas yang telah membuka ruang dialog dan berbagi pengetahuan kearifan lokal yang begitu berharga. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para tenaga kesehatan, bidan, dan fasilitator yang dengan penuh dedikasi menjalankan layanan kebidanan berbasis budaya dengan tetap mengedepankan keselamatan ibu dan bayi.

Semoga semangat kolaborasi dan saling menghargai ini terus tumbuh dan menjadi pondasi kuat dalam menciptakan sistem kesehatan yang berpihak pada budaya, kemanusiaan, dan keberlanjutan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Almutahar, H. (2014). Perilaku Sosial Kesehatan Ibu Hamil dan Melahirkan (Studi di Kawasan Perbatasan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Propinsi Kalimantan Barat). *Sosiohumaniora*, 16(3), 252. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v16i3.5764>
- Astuti, D., Yulisetyaningrum, Y., Nasriyah, N., & Wigati, A. (2023). Riwayat Kehamilan Dan Persalinan Dengan Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Nifas Di Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(2), 396–402. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i2.2020>
- Bangun, P., & Siahaan, V. R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia Defisiensi Zat Besi dengan Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simarimbun Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(2), 528–538. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i2.2102>
- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., SaiTMdah, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>
- Duhita, F., Sujarwanta, T. P., & Puspitasari, I. W. (2021). Perbedaan Antara Kualitas Hidup Ibu pada Periode Kehamilan Akhir dan Nifas Awal di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Ege, B., Julung, H., Supiandi, M. I., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2022). Utilization zingiberaceae as traditional medicinal plants in the dayak jangkang tribe community, sanggau regency. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 7(2), 290–299. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v7i2.1939>
- Halu, S. A. N., Trisnawati, R. E., Manggul, M. S., & Minda, A. (2024). Sosialisasi Budaya Masyarakat yang Merugikan Kesehatan Ibu Nifas dan Bayi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 945–949. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i2.1065>
- Huda, S. N., Kartasurya, M. I., & Sulistiyani, S. (2019). Perilaku Berpantang Makan pada Ibu Hamil Suku Dayak di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(3), 191–197. <https://doi.org/10.14710/jmki.7.3.2019.191-197>
- Ilawati, & Sofiyanti, I. (2022). Gambaran Praktik Budaya pada Masa Nifas di Suku Dayak Meratus. *Journal of Holistics and Health Science*, 4(1), 9–19. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v4i1.123>
- Lubis, D. P. U., Meilani, M., & Wulandari, R. P. (2023). Development of Interactive Media As Family Assistance to Pregnant Women in Improving Quality of Life in Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Maryuni, M., Anggraeni, L., Handayani, L., & Gustina, I. (2024). Kepercayaan Tradisional, Praktik Budaya, Pola Pengambilan Keputusan Pada Ibu Hamil di Pedesaan dan Perkotaan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 15(1), 16–29. <https://doi.org/10.58185/jkr.v15i1.189>
- Novianti, N., & Suparmi, S. (2022). Peran Dukungan Sosial dalam Pelaksanaan Program Pendampingan Ibu Hamil di 7 Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 103–116. <https://doi.org/10.58185/jkr.v12i2.24>
- Pasaribu, L. R. (2021). Determinan Kultural dan Struktural dalam Kemitraan Bidan Dengan Dukun Bayi (Bhisa/Sando) di Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.

- Pradita, S., Mariani, Y., Wardenaar, E., & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 16(1). <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v16i1.10805>
- Rahmawati, N. N., Sadiana, Im., & Susana, A. (2023). Nyadiri: Tradisi Penyembuhan Melalui Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Dayak di Kota Palangkaraya. 21. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/tampung-penyang>
- Rizkianti, A., Saptarini, I., Maisya, I. B., Susilowati, A., & Rosha, C. (2023). Efektifitas Konseling Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Deteksi Tanda Bahaya Bayi dan Balita di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Sari, Y., Junengsih, J., & Angraini, D. H. (2022). Praktik Pengasuhan Dasar bagi Bayi Baru Lahir oleh Ibu Pasca Persalinan: Basic Parenting Practices for Newborns by Postpartum Mothers. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(2), 120–128. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i2.799>
- Widya, S. (2024). *Pengaruh Filosofi Hindu dalam Pengembangan Terapi Alternatif Pada Yoga dan Ayurveda*. 4.
- Yanti, N., Dewi, O., & Marlina, H. (2021). Standar Kuantitas Antenatal Care Dan Sosial Budaya Dengan Risiko Anemia Pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Yuliastuti, E., & Kartasurya, M. I. (n.d.). Analisis Perbedaan Pemanfaatan Partograf dan Faktor-faktor yang Terkait oleh Bidan di Desa dan Bidan Praktik Swasta di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.